

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-19 musik instrumental mengalami peningkatan dalam hal struktur menjadi lebih besar dan juga menjadi lebih *virtuosic*. Hal ini lah yang menyebabkan *thematic transformation* menjadi salah satu teknik komposisi yang paling diminati komposer pada abad ke-19.¹ Teknik penulisan *thematic transformation* banyak digunakan pada era ini sebagai media atau teknik untuk mempersatukan satu karya besar dan secara bersamaan mampu memamerkan virtuositas pemain.² Beberapa komposer pada abad ini seperti Franz Liszt, Richard Wagner, dan Hector Berlioz menggunakan teknik komposisi tersebut pada karya-karyanya. Walaupun istilah yang digunakan berbeda, seperti: *cyclic form*, *developing variation*, *idée fixe* dan *leitmotif*; tetapi teknik dasar penulisannya sama, yaitu berdasarkan tema yang divariasikan. Liszt menggunakan *thematic transformation* pada banyak karya-karyanya.³ Richard Wagner menggunakan ratusan *leitmotif* pada karya *Der Ring des Nibelungen*.⁴ Hector Berlioz menggunakan istilah *Idee Fixe* pada karya *Symphonie Fantastique*.

¹ John Michael Cooper, *Historical Dictionary of Romantic Music*. (Scarecrow Press, Inc., 2013), 635.

² Stewart Gordon, *A History of Keyboard Literature*. (Schirmer Books, 1996), 197.

³ John Gillespie. *Five Centuries of Keyboard Music*. (New York: Dover Publications, Inc., 1965), 239.

⁴ Donald J. Grout. *A Short History of Opera*. (Columbia University Press, 2003), 22.

Namun di dalam buku sejarah musik barat seperti *A History of Keyboard Literature, Romantic Generation*, dan *Five Centuries of Keyboard Music*, penulis tidak menemukan secara detil bagaimana sejarah perkembangan *thematic transformation*. Tetapi dalam hal teknik komposisi, *thematic transformation* bukanlah suatu hal baru yang muncul secara tiba-tiba. Teknik komposisi ini merupakan pengembangan teknik penulisan dari komposer-komposer sebelumnya yang menggunakan satu tema atau lebih sebagai ide utama dari suatu komposisi.

Jejaknya dapat dilihat mulai pada abad ke-14. Komposer seperti Guillaume Machaut menggunakan teknik *isorhythm*, yaitu ide suatu karya berdasarkan ritmik yang sama. Pada abad ke-15, komposer di abad ini seperti Guillaume Dufay menggunakan *cantus firmus* sebagai ide utama untuk karya yang mereka buat, hal ini disebut dengan *cyclic mass*. Pada abad ke-16 komposer seperti, William Byrd, Hugh Aston, dan Giles Farnaby menggunakan teknik *variations*. Pada abad ke-17 sampai akhir abad ke-18 komposer seperti Johann Sebastian Bach, Wolfgang Amadeus Mozart, Joseph Haydn, dan Ludwig van Beethoven membuat karya yang menggunakan variasi dari satu tema. Hal ini membuktikan bahwa *thematic transformation* tidak muncul secara tiba-tiba melainkan perkembangan dari teknik komposisi yang sudah ada pada zaman sebelumnya.

Pada abad ke-19, Franz Schubert menulis karya *Wanderer Fantasy* yang menggunakan teknik *thematic transformation*.⁵ Schubert mengambil ritmik pada gerakan kedua lalu mengubahnya menjadi satu karya besar yang memiliki berbagai

⁵ ChungHwa Hur. *Schubert's 'Wanderer' Fantasie: A creative springboard to Liszt's sonata in B minor*. (University of Arizona, 1997).

macam suasana dalam satu karya. Karya ini sangat mempengaruhi banyak komposer setelahnya dalam mengadaptasi ide dari *thematic transformation* sebagai sebuah proses penyatuan satu tema atau lebih dan dikembangkan menjadi satu karya besar yang memiliki banyak bagian.⁶

Maka dari itu tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengevaluasi usaha komposer piano abad ke-19 dalam menggunakan teknik penulisan *thematic transformation* sebagai proses unifikasi. Penulis memberikan analisis detil akan teknik komposisi *thematic transformation* yang digunakan oleh komposer-komposer pada abad ke-19 dan memberikan kesimpulan bahwa teknik komposisi *thematic transformation* merupakan proses unifikasi dalam suatu karya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komposer piano abad ke-19 menggunakan teknik *thematic transformation* sebagai proses unifikasi suatu karya?

1.3 Batasan Masalah

Analisis secara historis perkembangan "*thematic transformation*" dari abad ke-15 sampai abad ke-19 pada karya piano.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi usaha komposer piano abad ke-19 dalam menggunakan teknik penulisan *thematic transformation* sebagai proses unifikasi.

⁶ Ibid.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk membuka wawasan pembaca untuk mengetahui bagaimana teknik komposisi *thematic transformation* dapat digunakan sebagai proses unifikasi pada suatu karya.

